

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Fenomena kemiskinan telah berlangsung sejak lama, walaupun telah dilakukan berbagai upaya dalam menanggulangnya, namun sampai saat ini masih terdapat lebih dari 1,2 milyar penduduk dunia yang hidup dengan pendapatan kurang dari US\$ 1 per hari dan lebih dari 2,8 milyar penduduk dunia hanya berpenghasilan kurang dari US\$ 2 per hari (Todaro, 2006).

Untuk membandingkan angka kemiskinan antar negara, Bank Dunia menghitung garis kemiskinan dengan menggunakan pengeluaran konsumsi yang dikonversi ke dalam US\$ PPP (*Purchasing Power Parity*/Paritas Daya Beli), bukan nilai tukar US\$ resmi. Angka konversi PPP menunjukkan banyaknya rupiah yang dikeluarkan untuk membeli sejumlah kebutuhan barang dan jasa di mana jumlah yang sama tersebut dapat dibeli seharga US\$1 di Amerika. Angka konversi ini dihitung berdasarkan harga dan kuantitas di masing-masing negara yang dikumpulkan dalam suatu survei yang biasanya dilakukan setiap lima tahun sekali.

Chen dan Ravallion (2001) membuat suatu penyesuaian angka kemiskinan dunia dengan menggunakan garis kemiskinan US\$1 PPP per orang per hari. Berdasarkan penghitungan yang mereka lakukan, pada tahun 1993 garis kemiskinan US\$1 PPP per orang per hari adalah ekuivalen dengan Rp 20.811 per orang per bulan. Garis kemiskinan PPP disesuaikan dari waktu ke waktu dengan angka inflasi yang menggunakan Indeks Harga Konsumen. Pada tahun 2006 garis kemiskinan US\$1 PPP ekuivalen dengan Rp 97.218 per orang per bulan dan garis kemiskinan US\$2 PPP ekuivalen dengan Rp 194.439 per orang per bulan.

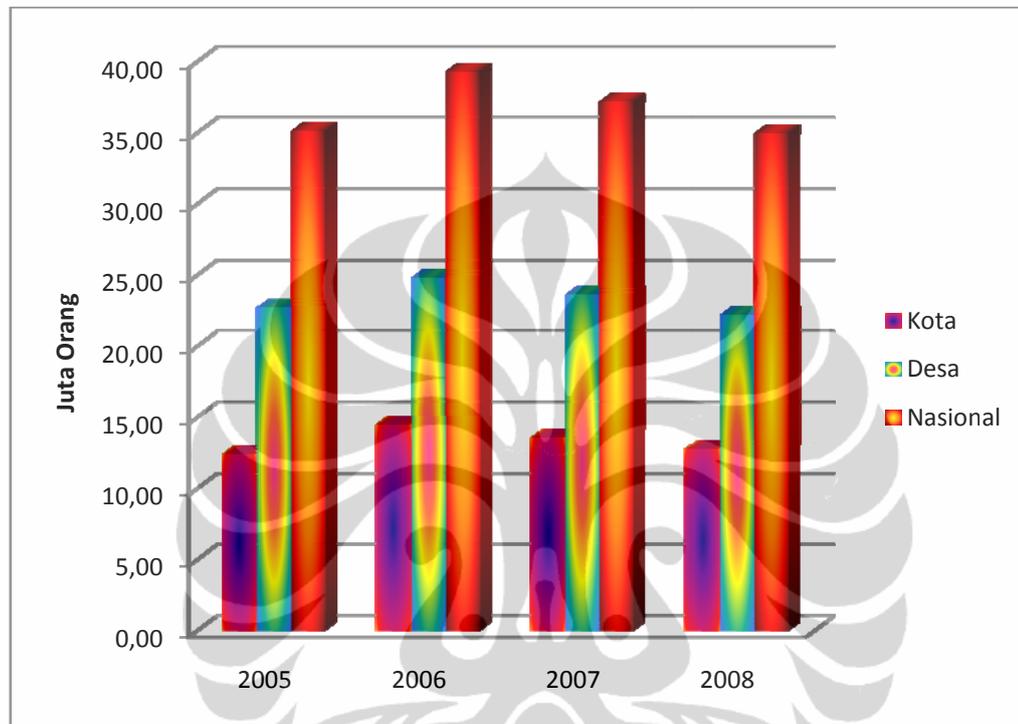
Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Menurut BPS dan Bank Dunia, 2005-2008

Tahun	BPS		Bank Dunia			
	Penduduk Miskin		Penduduk Miskin dibawah US\$1 PPP		Penduduk Miskin dibawah US\$2 PPP	
	Jumlah (Juta)	Persentase	Jumlah (Juta)	Persentase	Jumlah (Juta)	Persentase
2005	35,10	15,97	13,60	6,00	102,10	45,20

(sambungan tabel 1.1)

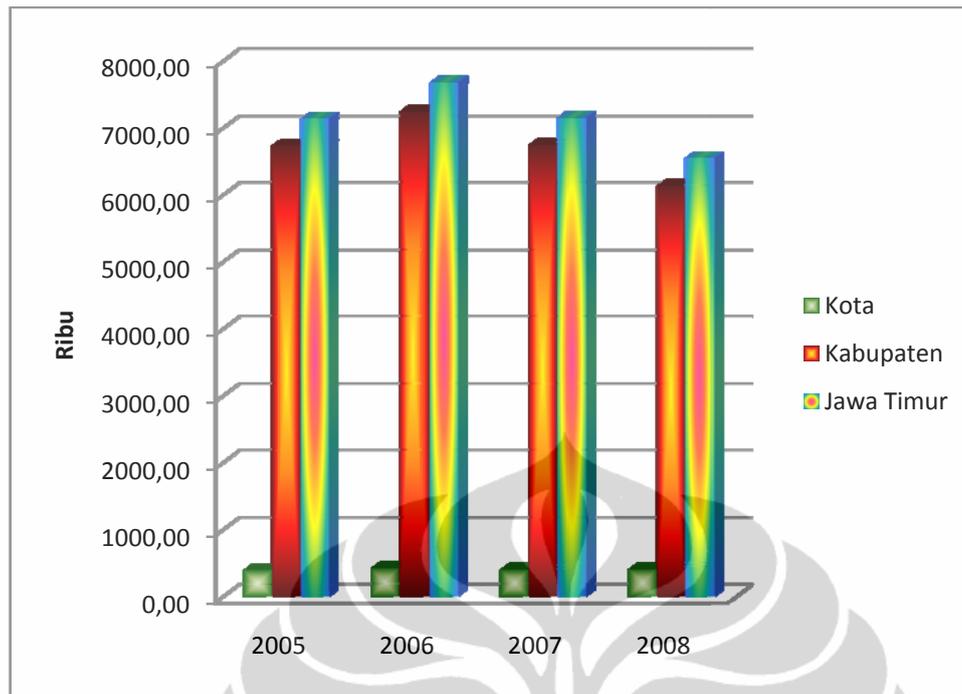
2006	39,30	17,75	19,50	8,50	113,80	49,60
2007	37,17	16,58	15,50	6,70	105,30	45,20
2008	34,90	15,42	14,00	5,90	100,70	42,60

Sumber: BPS, Data Strategis BPS, 2009



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia menurut Daerah, 2005-2008

Sumber: BPS, dalam beberapa tahun, diolah

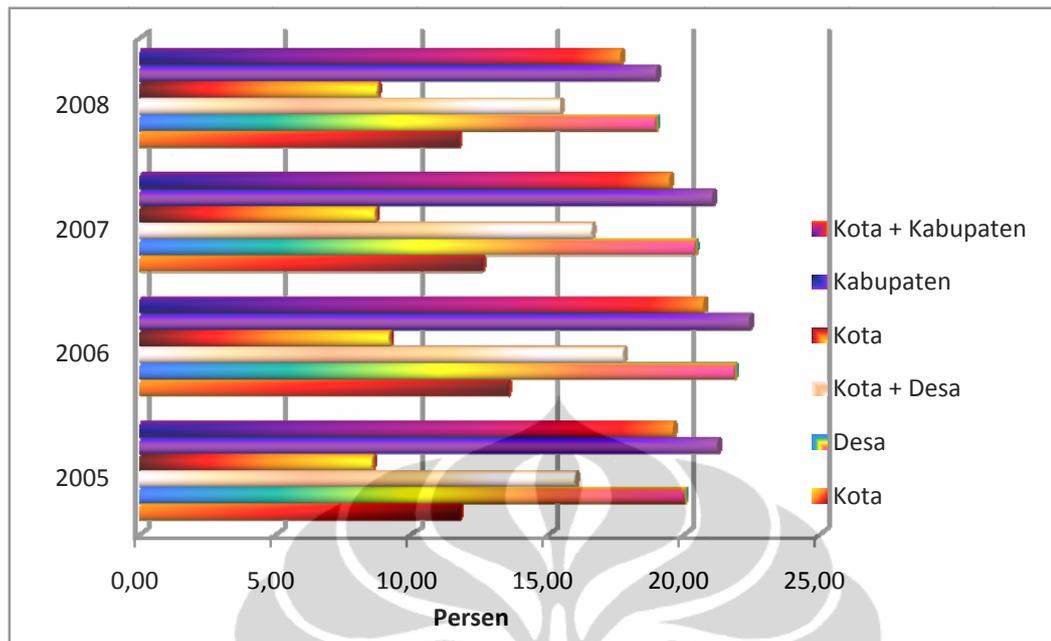


Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur menurut Daerah, 2005-2008

Sumber: BPS, dalam beberapa tahun, diolah

Perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode 2005-2008 terlihat adanya kecenderungan menurun, pada periode 2005-2006 terjadi penambahan jumlah penduduk miskin sebesar 4,20 juta, yaitu dari 35,10 juta pada tahun 2005 menjadi 39,30 juta pada tahun 2006. Akibatnya persentase penduduk miskin juga meningkat dari 15,97 persen menjadi 17,75 persen.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia bulan Maret 2007 sebesar 37,17 juta (16,58 persen). Dibandingkan dengan bulan Maret 2006 yang berjumlah 39,30 juta (17,75 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 2,13 juta. Meskipun demikian, persentase penduduk miskin pada Maret 2008 jumlah penduduk miskin 34,96 juta (15,42 persen) dan 32,53 juta (14,15 persen) pada Maret 2009.



Gambar 1.3 Persentase Penduduk Miskin Nasional dan Jawa Timur menurut Daerah, 2005-2008

Sumber: BPS, dalam beberapa tahun diolah

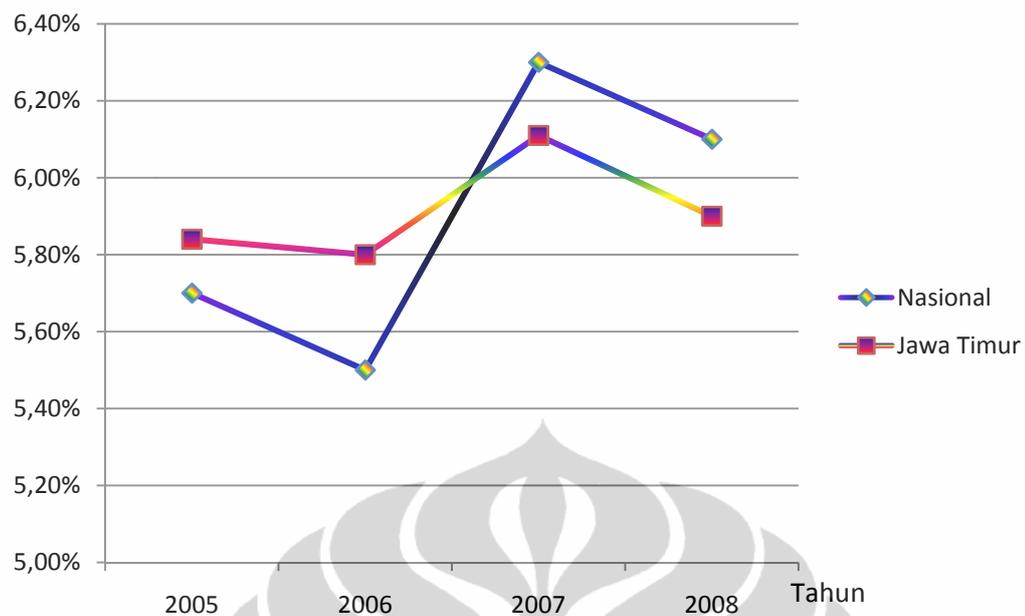
Sebelum krisis ekonomi tahun 1997, Indonesia menjadi salah satu model pembangunan yang diakui karena berhasil menurunkan angka kemiskinan secara signifikan. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dari BPS, dalam kurun waktu 1976-1996 jumlah penduduk miskin di Indonesia menurun dari 54,2 juta jiwa atau sekitar 40,1 persen dari total penduduk menjadi 22,5 juta jiwa atau sekitar 11,3 persen pada tahun 1996.

Krisis ekonomi mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk miskin. Menurut perhitungan BPS, jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 49,5 juta jiwa (24,2 persen) pada tahun 1998. Pemerintah telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian melalui pengendalian harga barang dan jasa, serta meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga jumlah penduduk miskin menurun secara bertahap dari semula 49,5 juta jiwa (24,2 persen) pada tahun 1998 menjadi 36,1 juta jiwa (16,6 persen) pada 2004. Dari jumlah penduduk miskin tersebut, 11,5 juta jiwa (12,6 persen) berada di perkotaan dan 24,6 juta jiwa (19,5 persen) berada di perdesaan. Penurunan ini merupakan dampak dari hasil transfer

pendapatan berbagai program pembangunan termasuk jaring pengaman sosial yang dirancang khusus untuk mengatasi dampak negatif krisis (SNPK, 2005).

Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan yang telah diambil pemerintah berfokus pada:

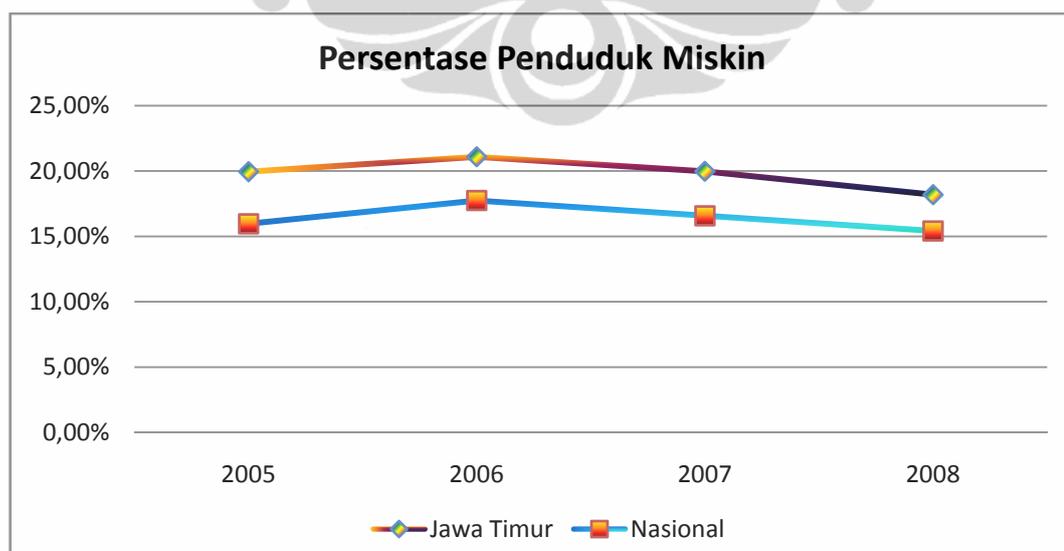
- (1) Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas melalui upaya padat karya, perdagangan ekspor serta pengembangan UMKM
- (2) Peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan (KB, kesejahteraan ibu, infrastruktur dasar, pangan dan gizi),
- (3) Pemberdayaan masyarakat lewat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang bertujuan untuk membuka kesempatan berpartisipasi bagi masyarakat miskin dalam proses pembangunan dan meningkatkan peluang dan posisi tawar masyarakat miskin, sementara pada tataran propinsi salah satu program yang pernah dilakukan adalah PAMDKB (Program Aksi Mengatasi Dampak Kenaikan BBM) tahun 2006, program ini merupakan komitmen bersama antara Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur, dimana Pemerintah Kabupaten/Kota menyediakan dana pendamping sebesar 50% dari dana yang dikucurkan oleh Pemerintah Propinsi Jawa Timur dalam rangka mengurangi dampak kenaikan harga BBM pada tahun 2005
- (4) Perbaikan sistem bantuan dan jaminan sosial lewat Program Keluarga Harapan (PKH), P4K (Proyek Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil), KUBE (Kelompok Usaha Bersama), TPSP-KUD (Tempat Pelayanan Simpan Pinjam Koperasi Unit Desa), UEDSP (Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam), PKT (Pengembangan Kawasan Terpadu), IDT (Inpres Desa Tertinggal), P3DT (Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal), PPK (Program Pengembangan Kecamatan), P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan), PDMDKE (Pemberdayaan Daerah Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi), P2MPD (Proyek Pembangunan Masyarakat dan Pemerintah Daerah).



Gambar 1.4 Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Jawa Timur, 2005-2008

Sumber: BPS, dalam beberapa tahun, diolah

Pada kurun waktu 2005-2008, pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur rata-rata mencapai 5,91 persen per tahun dan jumlah penduduk miskin rata-rata tercatat 19,80 persen atau sama dengan 7.130,58 ribu jiwa, yang hidup dibawah garis kemiskinan.



Gambar 1.5 Persentase Penduduk Miskin Nasional dan Jawa Timur, 2005-2008

Sumber: BPS, dalam beberapa tahun, diolah

Dari jumlah 7.130,58 ribu jiwa penduduk miskin, rata-rata sebanyak 48,17 persen berpendidikan kurang dari SD, 45,22 persen berpendidikan SD dan SMP dan 6,62 persen berpendidikan SMA, dengan peningkatan pengetahuan dan keahlian akan mendorong peningkatan produktivitas kerja seseorang. Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang lebih tinggi, sehingga perusahaan akan bersedia memberikan upah/gaji yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang dapat diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Menurut Kartasmita (1996), rendahnya produktivitas tenaga kerja kaum miskin dapat disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, menyebabkan pengembangan diri yang terbatas dan rendahnya tingkat kesehatan dan tingkat gizi menyebabkan daya tahan fisik, daya pikir serta prakarsa menjadi rendah pula, dengan demikian produktivitas yang dihasilkan menjadi berkurang, baik dalam jumlah maupun kualitasnya, akibatnya *bargaining position* mereka dalam hampir seluruh kegiatan ekonomi menjadi lemah, oleh karena itu dirasa perlu untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, populasi, pendidikan dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur, sehingga dapat disusun sebuah kebijakan publik yang efektif guna mengurangi jumlah kemiskinan di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah kemiskinan masih menjadi salah satu masalah utama dalam perekonomian negara-negara di dunia termasuk Indonesia, berbagai upaya dan kebijakan telah dilakukan oleh Pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan, oleh karena itu pada penelitian ini akan diteliti bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB ADHK 2000), populasi, pendidikan dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur tahun 2005-2008?.

### 1.3 Batasan Masalah

Menurut Masri Singarimbun (1976), kemiskinan merupakan permasalahan yang multidimensi tidak dapat dipandang dari satu sisi saja dikarenakan kemiskinan memiliki permasalahan yang saling kait mengkait, namun dalam penelitian ini variabel yang dipilih adalah hanya variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB), jumlah penduduk, angka melek huruf dan angka harapan hidup, oleh karena itu hasil dari penelitian ini tidak dapat di-*generalisir* secara umum.

Pemilihan Jawa Timur untuk lokasi penelitian, karena:

- a. Jawa Timur sebagai Propinsi yang memiliki jumlah Pemerintah Kabupaten/Kota terbanyak di Indonesia, dengan 29 Kabupaten dan 9 Kota
- b. Jawa Timur sebagai penyumbang PDB terbesar ke 2 (dua) setelah Propinsi DKI Jakarta
- c. Jawa Timur memiliki jumlah penduduk terbesar ke 2 (dua) setelah Propinsi Jawa Barat

Data statistik yang digunakan dari tahun 2005 sampai tahun 2008, karena:

- a. Tahun 2005, Pemerintah menaikkan harga BBM, akibatnya harga beras yang dikonsumsi kaum miskin naik sekitar 33 persen, sehingga angka kemiskinan nasional dari 16,0 persen menjadi 17,75 persen tahun 2006 (*World Bank*, 2006), sedangkan Jawa Timur naik dari 19,57 persen menjadi 20,69 persen (BPS, 2006)
- b. Tahun 2006, Pemerintah Propinsi Jawa Timur meluncurkan program PAMDKB (Program Aksi Mengatasi Dampak Kenaikan BBM), yang merupakan *sharing* program dengan Pemerintah Kabupaten/Kota
- c. Tahun 2007, Pemerintah Propinsi Jawa Timur meluncurkan program JPES (Jaring Pengaman Ekonomi Sosial), yang juga merupakan *sharing* program
- d. Tahun 2008, Pemerintah Propinsi Jawa Timur meluncurkan program P2SEM (Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat).

Penduduk miskin dalam penelitian ini adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan

(GK). Secara teknis GK dibangun dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-makanan (GKNM). GKM merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per kapita per hari, sedangkan GKNM merupakan kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan (BPS, 2009).

Sedangkan Kabupaten/Kota yang diteliti adalah:

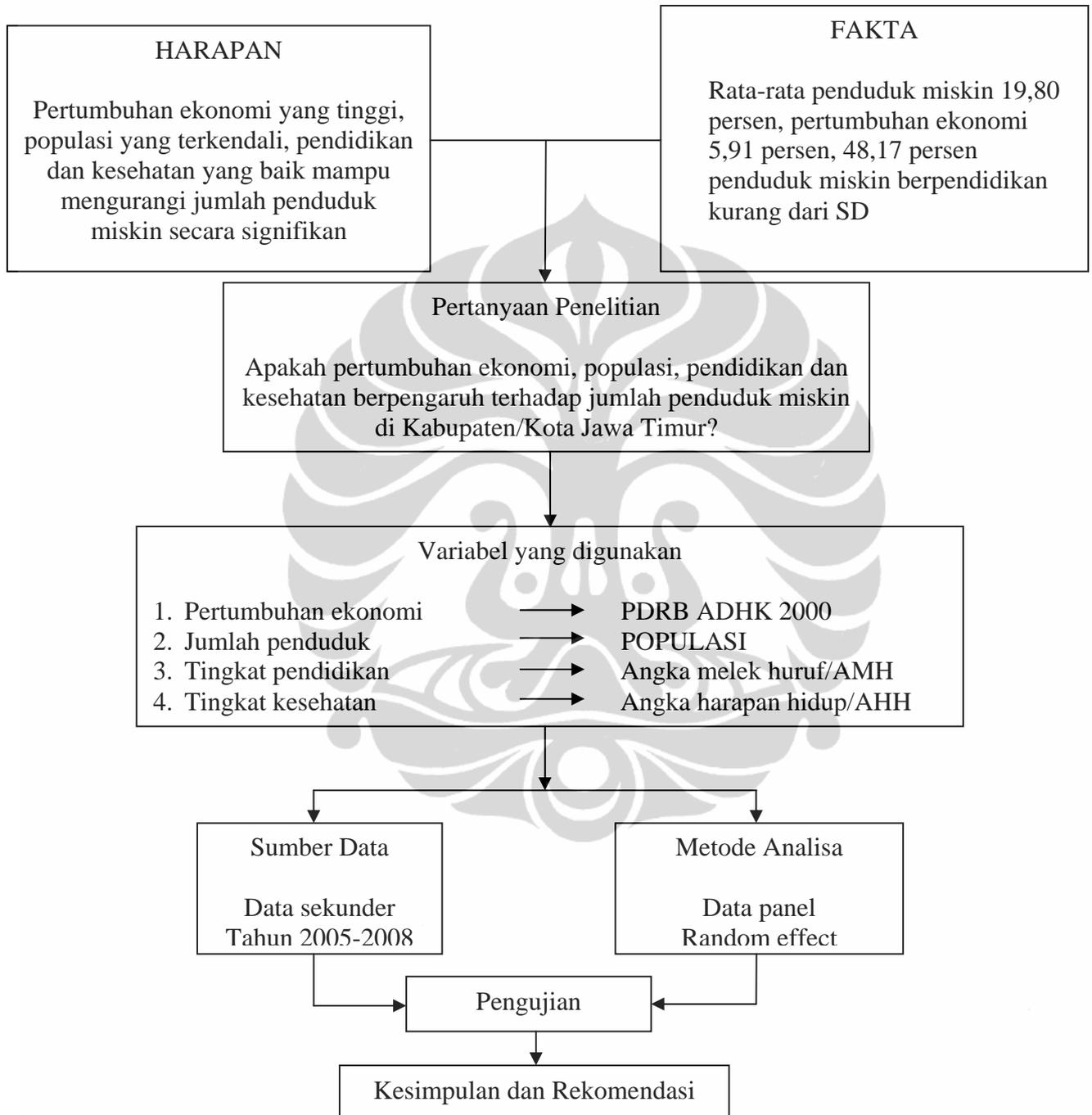
1. Kabupaten Pacitan
2. Kabupaten Ponorogo
3. Kabupaten Trenggalek
4. Kabupaten Tulungagung
5. Kabupaten Blitar
6. Kabupaten Kediri
7. Kabupaten Malang
8. Kabupaten Lumajang
9. Kabupaten Jember
10. Kabupaten Banyuwangi
11. Kabupaten Bondowoso
12. Kabupaten Situbondo
13. Kabupaten Probolinggo
14. Kabupaten Pasuruan
15. Kabupaten Sidoarjo
16. Kabupaten Mojokerto
17. Kabupaten Jombang
18. Kabupaten Nganjuk
19. Kabupaten Madiun
20. Kabupaten Magetan
21. Kabupaten Ngawi
22. Kabupaten Bojonegoro
23. Kabupaten Tuban
24. Kabupaten Lamongan

25. Kabupaten Gresik
26. Kabupaten Bangkalan
27. Kabupaten Sampang
28. Kabupaten Pamekasan
29. Kabupaten Sumenep
30. Kota Kediri
31. Kota Blitar
32. Kota Malang
33. Kota Probolinggo
34. Kota Pasuruan
35. Kota Mojokerto
36. Kota Madiun
37. Kota Surabaya
38. Kota Batu



#### 1.4 Bagan Kerangka Berpikir

### PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, POPULASI, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN / KOTA PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN 2005 - 2008



### **1.5 Perumusan Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur
2. Diduga jumlah penduduk berpengaruh signifikan menambah jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur
3. Diduga angka melek huruf berpengaruh signifikan menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur
4. Diduga angka harapan hidup berpengaruh signifikan menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur
5. Diduga pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, angka melek huruf dan angka harapan hidup berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi, populasi, tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur tahun 2005-2008.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Dengan teridentifikasinya faktor-faktor yang menjadi penyebab kemiskinan di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur tahun 2005-2008, maka diharapkan menjadi acuan/masukan dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur dalam penyusunan prioritas kebijakan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin.

## 1.8 Metodologi

Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*), khususnya untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, angka melek huruf dan angka harapan hidup terhadap jumlah penduduk miskin di 38 Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur tahun 2005-2008.

Sebagaimana dijelaskan pada batasan masalah, bahwa penelitian ini mengambil beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, kemudian direpresentasikan dalam sebuah model ekonometri, untuk mendapatkan taksiran/estimasi masing-masing variabel maupun parameter, data statistik dan model diolah dengan menggunakan program *E-views*.

## 1.9 Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika ini dibagi ke dalam bab-bab yang mengacu pada kaidah penelitian ilmiah. Berdasarkan urutan-urutannya, penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yang terdiri dari :

- Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang pemilihan topik, permasalahan penelitian, batasan penelitian, kerangka berpikir, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi dan sistematika penulisan yang memperlihatkan susunan bab dalam penulisan secara keseluruhan

- Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memberikan penjelasan mengenai kajian teoritis kemiskinan, karakteristik penduduk miskin, faktor-faktor penyebab kemiskinan, rancangan penelitian serta hasil penelitian-penelitian terdahulu. Penjelasan ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kemiskinan di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur tahun 2005-2008

- Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan spesifikasi model ekonometrika dan variabel-variabel penentu yang digunakan, pengolahan data, pemilihan metode *common effect* dan *individual effect* (*Uji Chow*), pemilihan metode *fixed effect* dan *random effect* (*Uji Hausmann*), uji signifikansi, uji Kesesuaian, uji

pelanggaran asumsi

- Bab IV Hasil dan Analisa

Bab ini menjelaskan hasil estimasi perhitungan penurunan jumlah penduduk miskin sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi, populasi, angka melek huruf dan angka harapan hidup yang dicapai oleh Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur

- Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran kebijakan yang di rekomendasikan untuk dilakukan dan ditingkatkan guna mendorong pengentasan kemiskinan di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Timur.

